

Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 25): Keutamaan Mengajarkan Manasik Haji kepada Orang Lain

Mengajarkan manasik Haji adalah amalan yang bukan hanya mulia, tapi juga bernilai jariah—mengalirkan pahala yang tak terputus seiring praktik para jamaah Haji yang mendapatkan ilmu darinya. Dalam Islam, menyampaikan ilmu syar'i merupakan bagian dari tugas utama umat yang berilmu, dan ketika itu terkait dengan ibadah besar seperti Haji, maka pahalanya pun semakin besar. Artikel ini mengulas secara lengkap keutamaan mengajarkan manasik Haji, dilengkapi dengan hadits shahih, kisah sahabat, doa yang dianjurkan, serta tips menjadi pembimbing Haji yang amanah dan bijaksana.

1. Hadits Tentang Pahala Mengajarkan Ilmu, Termasuk Manasik Haji

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya.” (HR. Muslim)

Mengajarkan manasik Haji adalah bentuk nyata dari menunjukkan jalan kebaikan kepada orang lain. Setiap kali jamaah yang diajari menjalankan rukun dan sunnah Haji dengan benar, pembimbingnya turut mendapatkan pahala serupa, tanpa mengurangi pahala orang yang melakukannya.

Hadits lain menyebutkan:

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari) Ini berlaku pula pada ilmu-ilmu keislaman lainnya, termasuk fiqih Haji. Dalam konteks ini, seorang yang mengajarkan manasik bukan hanya menolong secara teknis, tetapi membantu menyempurnakan ibadah orang lain—suatu amalan yang nilainya sangat besar di sisi Allah.

Mengajarkan manasik Haji juga masuk dalam kategori ilmu yang bermanfaat, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim) Maka, menjadi pembimbing manasik bisa menjadi ladang pahala abadi, terutama jika jamaah terus mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang lain.

2. Kisah Sahabat yang Mengajarkan Manasik Haji kepada Umat

Sahabat-sahabat Rasulullah ﷺ tidak hanya menjadi pelaku ibadah Haji, tetapi juga

pendidik umat dalam hal manasik. Di antaranya adalah Abdullah bin Umar رضى الله عنهما, yang dikenal sangat teliti mengikuti setiap detail pelaksanaan Haji Rasulullah ﷺ. Ia sering dimintai pendapat oleh jamaah Haji lainnya tentang urutan dan tata cara manasik.

Begitu pula dengan Jabir bin Abdillah رضى الله عنه, yang meriwayatkan hadits panjang tentang tata cara Haji Nabi ﷺ. Riwayat ini menjadi rujukan utama para ulama dalam menyusun panduan manasik dari generasi ke generasi. Ia mengajarkannya secara lisan dan tertulis, dan hingga kini hadits tersebut dipelajari oleh jutaan Muslim yang ingin berhaji.

Para sahabat seperti Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan Aisyah رضى الله عنهن juga turut menyebarkan ilmu tentang Haji. Mereka menjadi guru-guru besar dalam bidang fiqh manasik, bukan hanya untuk kalangan elit, tapi juga kepada rakyat jelata yang ingin beribadah dengan benar.

Dari mereka kita belajar bahwa berbagi ilmu manasik bukan hanya tugas formal para pembimbing, tetapi juga bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab moral atas ilmu yang dimiliki.

3. Hikmah Berbagi Ilmu Manasik Sebagai Sedekah Jariyah

Mengajarkan manasik Haji adalah sedekah nonmateri yang pahalanya sangat luas. Ia bukan hanya membantu orang lain beribadah, tetapi juga mencegah kesalahan dalam pelaksanaan ibadah yang bisa mengurangi kesempurnaan atau bahkan membatalkan sebagian rukun Haji.

Manfaatnya pun tidak hanya untuk dunia, tapi juga akhirat. Seorang pembimbing manasik akan terus memperoleh pahala dari setiap jamaah yang mengamalkan ilmunya selama hidup mereka, bahkan saat dirinya sudah wafat. Ini adalah salah satu bentuk sedekah jariyah yang tidak memerlukan harta, tapi membutuhkan keikhlasan dan ilmu yang benar.

Berbagi ilmu manasik juga menjadi ladang tarbiyah (pendidikan) karakter. Seorang pembimbing akan dilatih untuk sabar, komunikatif, serta bertanggung jawab dalam menjawab berbagai pertanyaan dan masalah jamaah. Ini membentuk pribadi yang dewasa dan bijaksana.

Selain itu, ketika ilmu manasik diajarkan dengan adab dan niat yang lurus, ia akan menjadi penyambung rantai keilmuan Islam yang agung—mewarisi peran para sahabat, tabi'in, dan ulama dalam menyebarkan petunjuk agama.

4. Doa Memohon Keberkahan dalam Ilmu dan Amal Haji

Agar ilmu yang diajarkan menjadi berkah dan diterima oleh Allah, para pengajar manasik Haji dianjurkan memperbanyak doa. Di antara doa yang indah adalah: “Ya Allah, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, dan berilah manfaat dari apa yang Engkau ajarkan padaku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku.” (HR. Tirmidzi) Doa ini tidak hanya memohon ilmu, tapi juga kebermanfaatannya—baik bagi diri maupun orang lain. Ketika seseorang menjadi pembimbing Haji, ia tidak hanya

membutuhkan ilmu, tetapi juga kemampuan menyampaikannya dengan hikmah dan kesabaran.

Doa lainnya yang sangat relevan:

“Ya Allah, jadikanlah ilmu kami ini sebagai cahaya dalam hati kami, petunjuk dalam hidup kami, dan jalan menuju ridha-Mu.”

Dalam konteks manasik, doa semacam ini bisa dibaca sebelum mengajar atau memulai sesi pembinaan. Dengan memohon keberkahan, semoga setiap kata yang disampaikan menjadi ilmu yang melekat dan menggerakkan hati jamaah.

5. Adab dalam Mengajarkan Manasik Haji

Mengajarkan manasik bukan sekadar menyampaikan teori, tapi juga meneladankan adab. Seorang pembimbing harus menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak merendahkan jamaah yang belum tahu, dan bersabar dalam mengulang penjelasan.

Adab yang penting adalah keikhlasan. Jangan mengajar untuk pujian, posisi, atau keuntungan dunia. Niatkan semata-mata karena Allah dan agar jamaah dapat melaksanakan Haji dengan benar.

Seorang pembimbing juga harus bersikap tenang, tidak mudah marah saat jamaah bertanya berulang-ulang atau melakukan kesalahan. Ia harus menjadi penyejuk di tengah kegelisahan jamaah yang sedang bersiap menghadapi perjalanan ibadah yang besar.

Adab lain yang tak kalah penting: menjaga lisan dari merendahkan atau bergosip sesama pembimbing. Fokuskan niat pada keberhasilan ibadah jamaah, bukan persaingan atau gengsi.

6. Tips Menjadi Pembimbing Haji yang Amanah dan Bijak

Untuk menjadi pembimbing manasik Haji yang amanah dan bijak, pertama-tama perkuat keilmuan. Pelajari fiqih Haji dari berbagai madzhab agar mampu menjawab variasi masalah di lapangan. Jangan puas hanya dengan buku panduan umum, tapi gali langsung dari sumber-sumber hadits dan fatwa ulama.

Kedua, latih kemampuan komunikasi. Sampaikan materi dengan sederhana, jelas, dan interaktif. Gunakan media visual atau simulasi agar jamaah lebih mudah memahami praktik manasik.

Ketiga, tanamkan kepedulian. Seorang pembimbing harus benar-benar peduli terhadap kesiapan fisik, mental, dan spiritual jamaah. Jangan hanya menjelaskan teknis, tapi juga siapkan hati mereka untuk menyambut panggilan Allah.

Keempat, evaluasi diri dan minta masukan. Tidak semua orang cocok dengan gaya kita, jadi bersikaplah terbuka dan terus belajar. Seorang pembimbing yang rendah hati akan lebih dicintai dan dipercaya.

Kelima, jaga niat dan integritas. Jangan terlibat dalam hal-hal yang bisa mengurangi kepercayaan jamaah. Jadilah figur yang tulus, dapat diandalkan, dan menjadi teladan dalam amal dan adab.

Penutup

Mengajarkan manasik Haji adalah salah satu bentuk dakwah praktis yang sangat utama dalam Islam. Ia tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada jamaah, tapi juga menjadi ladang pahala abadi bagi pengajarnya. Jika dilakukan dengan ilmu, adab, dan niat yang benar, maka tugas ini bisa menjadi salah satu amal terbaik yang mengantarkan kepada surga. Mari jadikan peran ini bukan sekadar profesi, tapi sebagai misi suci menyebarkan petunjuk Allah.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold Kaaba on the right. On the left, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. The text 'Umrah BersamaMu' is prominently displayed in white, with 'Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' below it. A red and orange 'Subscribe & Comment' button is on the left, and the website 'www.umrahbersamamu.com' is at the bottom center. A small YouTube icon is in the top right of the banner area.

Umrah BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!